

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013

Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi pada kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1	Menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan mengkaji dalam ranah konkret (menggunakan, mencoba, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud Nomor 24 (2016:3) menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta

didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi inti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya dapat dicapai melalui kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.10	Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
4.10	Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pembelajaran

Indikator merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator yang harus dicapai peserta didik berkaitan dengan penelitian ini adalah.

- 3.10.1 Menjelaskan secara tepat identifikasi fenomena pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.2 Menjelaskan secara tepat rangkaian kejadian pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.3 Menjelaskan secara tepat ulasan pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.4 Menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.

- 3.10.5 Menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.6 Menjelaskan secara tepat kata benda pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.7 Menjelaskan secara tepat kata teknis pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 4.10.1 Menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena sesuai tema.
- 4.10.2 Menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat rangkaian kejadian sesuai tema.
- 4.10.3 Menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat ulasan sesuai tema.
- 4.10.4 Menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan kata teknis sesuai tema
- 4.10.5 Menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan konjungsi kausalitas sesuai tema.
- 4.10.6 Menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan konjungsi kronologis sesuai tema.
- 4.10.7 Menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan kata benda sesuai tema.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran menelaah dan menyajikan informasi berupa teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, sebagai berikut.

- 3.10.1 Peserta didik mampu menjelaskan identifikasi fenomena pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.2 Peserta didik mampu menjelaskan rangkaian kejadian pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.3 Peserta didik mampu menjelaskan ulasan pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.4 Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.5 Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.6 Peserta didik mampu menjelaskan kata benda pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.7 Peserta didik mampu menjelaskan kata teknis pada pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 4.10.1 Peserta didik mampu menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena sesuai tema.
- 4.10.2 Peserta didik mampu menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat rangkaian kejadian sesuai tema.

- 4.10.3 Peserta didik mampu menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat ulasan sesuai tema.
- 4.10.4 Peserta didik mampu menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan konjungsi kausalitas sesuai tema.
- 4.10.5 Peserta didik mampu menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan konjungsi kronologis sesuai tema.
- 4.10.6 Peserta didik mampu menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan kata benda sesuai tema.
- 4.10.7 Peserta didik mampu menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan kata teknis sesuai tema.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII adalah teks eksplanasi. Menurut Mulyadi, dkk (2016:239), “Teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu”.

Proses atau terjadinya sesuatu dalam teks ekplanasi bisa berupa peristiwa alam, peristiwa sosial, peristiwa budaya, ataupun perisitiwa pribadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kosasih (2018:114), “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi.” Yang dibahas dalam teks eksplanasi adalah tentang cara dan alasan terjadinya peristiwa. Dalam hubungan ini Menurut Rianto (2019:97), menjelaskan

“Teks ekplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadi.”

Berdasarkan pengertian teks eksplanasi menurut para ahli, penulis menyimpulkan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan terjadinya suatu fenomena atau peristiwa secara terperinci berupa peristiwa alam, peristiwa sosial, peristiwa budaya, ataupun peristiwa pribadi yang bisa diperoleh oleh fakta-fakta yang ada di lapangan.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur yang berbeda dengan teks lainnya. Menurut Kosasih (2014: 180), struktur teks eksplanasi ada lima, yaitu sebagai berikut.

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- 2) Penggambaran rangkain kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
- 3) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- 4) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat.
- 5) Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi, dkk (2016:239), struktur teks eksplanasi ada tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) Identifikasi fenomena, bagian ini berisi identifikasi sesuatu yang di terangkan. Hal tersebut bisa berupa fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain.

- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang di terangkan sebagai pernyataan atas “bagaimana” atau “mengapa”.
- 3) Ulasan, berupa komentar atau penelian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menurut Riatno (2019:97), struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Judul, bagian judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
- 2) Pernyataan Umum, bagian ini dalam teks eksplanasi dapat berisi definisi fenomena yang dijelaskan, karakteristik umum, atau mengapa suatu fenomena terjadi.
- 3) Urutan Proses Terjadinya Fenomena: menjelaskan urutan (bagaimana tertajadinya atau bagaimana cara bekerjanya atau syarat kondisi terjadinya) suatu fenomena.
- 4) Penutup/Simpulan: penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

Dalam Kemendikbud (2017:138) dijelaskan bahwa teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian tertentu. Struktur teks eksplanasi dawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa, hingga ulasan.

- 1) Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuai yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perinci atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
- 3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi meliputi identifikasi fenomena yakni pada bagian ini berisi identifikasi sesuatu yang diterangkan, rangkaian kejadian yakni

sebagai perinci atas kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan, dan ulasan yakni berisi berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang telah dipaparkan sebelumnya.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan merupakan aturan atau patokan dalam berbahasa sebagai ciri atau pembeda antara teks dengan teks lainnya. Seperti dalam teks-teks lain, teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda dengan teks lainnya. Menurut Kosasih (2018:115), kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas anatara lain *sebab, karena, karena itu, oleh sebab itu*.
- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya, kemudian, lalu, setelah itu*.
- 3) Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaanya berupa alam, seperti *hujan, sungai, gunung, awan*.
- 4) Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya.

Menurut Mulyadi, dkk (2016:240), kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut: “ (1) Adanya penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya* (2) Penggunaan konjungsi kausalitas, seperti *sebab, karena, oleh sebab itu*.

Dalam Kemendikbud (2017: 144), kaidah kebahasaan teks eksplanasi ada empat, berikut penjelasannya.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, menyebabkan, disebabkan, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga*.
- 2) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan pada kata ganti penceritanya.

- 3) Di dalam teks eksplanasi sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas

Konjungsi kausalitas merupakan konjungsi atau kata hubung yang menyatakan sebab-akibat. Mulyadi, dkk (2016:240) menjelaskan, “*Penggunaan konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu*”. Kemendikbud (2017:144) mengemukakan, “Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*”.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis

Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang menggambarkan urutan waktu kejadian. Mulyadi, dkk (2016:240) mengemukakan, “Adanya penggunaan konjungsi atau penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*”.

- 3) Menggunakan kata benda

Kata benda merupakan kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kemendikbud (2017:144) menjelaskan, “Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud misalnya *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya*”.

Papua". Kosasih (2018:115) mengemukakan, "Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaanya berupa alam, seperti *hujan, sungai, gunung, awan*".

4) Menggunakan kata teknis

Kata teknis merupakan kata yang memiliki makna tertentu dalam suatu bidang keilmuan. Kemendikbud (2017:144) menjelaskan, "Di dalam teks itupun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topic yang dibahasnya". Kosasih (2018:115) mengemukakan, "Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya". Dapat disimpulkan bahwa kata teknis merupakan istilah yang dipakai sesuai dengan topik yang diterangkan.

Berdasarkan uraian menurut para ahli mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat disimpulkan, bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu ditandai dengan penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata teknis.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi

a. Menelaah Teks Eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat (2008:1423) "menelaah adalah mempelajari (menyelidiki, mengkaji, memeriksa, dan menilik)." Dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah teks eksplanasi dengan penelitian ini adalah menyelidiki struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dan mengkaji struktur teks eksplanasi meliputi identifikasi fenomena, rangkaian kejadian,

dan ulasan. Kaidah kebahasaan meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata teknis.

Contoh teks eksplanasi

Pelangi	
<p>Pelangi adalah sebuah busur spektrum besar yang berlangsung karena adanya pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi dianggap sebagai satu antara gejala optic serta meteorology berwujud cahaya dengan aneka ragam warna yang saling sejajar terlihat dilangit atau medium lainnya.</p>	
<p>Pelangi merupakan busur cahaya dengan ujung yang mengarah pada horizon ketika hujan ringan. Disekitar air terjun, pelangi juga dapat terlihat dengan jelas.</p>	
<p>Pelangi muncul disebabkan oleh cahaya yang menyimpang menjauhi partikelnya dan membias. Ketika matahari terbenam, langit ini akan berubah warna merah sebab sinar matahari lewat melewati atmosfer yang jauh lebih tebal daripada pada saat matahari berada tinggi di atas langit ketika siang hari.</p>	
<p>Pelangi tidak akan terlihat di malam hari atau pada saat cuaca mendung. Hal tersebut bisa terjadi karena pelangi dihasilkan dari pebiasan cahaya. Pada awalnya, cahaya matahari akan melewati sebuah tetes air hujan, kemudian dibelokkan atau dibiaskan menuju tengah tetes air hujan, sehingga akan memisahkan cahaya putih menjadi warna <i>spektrum</i>.</p>	
<p>Pelangi hanya bisa dilihat ketika hujan yang dibarengi dengan matahari bersinar. Cahaya dengan panjang gelombang paling pendek ada pada warna ungu, serta di bagian kurva dengan panjang gelombang terpanjang ada pada merah di bagian luar.</p>	
<p>(Pendidikan pedia (2021) <i>Contoh Teks Eksplanasi</i>. Tersedia (http://m.bola.com/contoh-teks-eksplanasi/). [26 Januari 2022].</p>	

Tabel 2. 1
Hasil Menelaah Struktur Teks Eksplanasi yang Berjudul “Pelangi”

Struktur	Kutipan	Keterangan
1) Identifikasi Fenomena	Pelangi adalah sebuah busur spektrum besar yang berlangsung karena adanya pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi dianggap sebagai satu antara gejala optic serta meteorology berwujud cahaya dengan aneka ragam warna	Bagian ini adalah identifikasi fenomena karena mengenalkan permasalahan utama yaitu fenomena alam

	<p>yang saling sejajar terlihat dilangit atau medium lainnya.</p> <p>Pelangi merupakan busur cahaya dengan ujung yang mengarah pada horizon ketika hujan ringan. Disekitar air terjun, pelangi juga dapat terlihat dengan jelas.</p>	<p>mengenai pengertian pelangi. Bagain itulah yang menjadi focus utama pada pembahasan teks tersebut.</p>
2) Rangkain Kejadian	<p>Pelangi muncul disebabkan oleh cahaya yang menyimpang menjauhi partikelnya. Ketika matahari terbenam, langit ini akan berubah warna merah sebab sinar matahari lewat melewati atmosfer yang jauh lebih tebal daripada pada saat matahari berada tinggi di atas langit ketika siang hari.</p> <p>Pelangi tidak akan terlihat di malam hari atau pada saat cuaca mendung. Hal tersebut dikarenakan pelangi asalah hasil dari pebiasan cahaya. Pada awalnya, cahaya matahari akan melewati sebuah tetes air hujan, kemudian dibelokkan atau dibiaskan menuju tengah tetes air hujan, sehingga akan memisahkan cahaya putih menjadi warnna <i>spectrum</i>.</p>	<p>Bagian ini adalah rangkaian kejadian, karena berisi rangkain kejadian sebagai berikut: (a) Sebab-akibat terjadinya pelagi; (b) Faktor alam adalah faktor yang disebabkan atau berasal dari alam itu sendiri.</p>
3) Ulasan	<p>Pelangi hanya bisa dilihat ketika hujan yang dibarengi dengan matahari bersinar. Cahaya dengan panjang gelombang paling pendek ada pada warna ungu, serta di bagian kurva dengan panjang gelombang terpanjang ada pada merah di bagian luar.</p>	<p>Bagian ini adalah ulasan atau kritik dari teks yang berjudul "Pelangi." Karena berisi bagian ulasan pada teks tersebut.</p>

Tabel 2. 2
Hasil Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi yang Berjudul “Pelangi”

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
1) Konjungsi Kausalitas	Pelangi tidak akan terlihat di malam hari atau pada saat cuaca mendung. Hal tersebut bisa terjadi <i>karena</i> pelangi dihasilkan dari pebiasan cahaya.	<i>Karena</i> merupakan konjungsi kausalitas karena merupakan konjungsi atau kata hubung yang menyatakan sebab-akibat.
2) Konjungsi Kronologis	Pada awalnya, cahaya matahari akan melewati sebuah tetes air hujan, <i>kemudian</i> dibelokkan atau dibiaskan menuju tengah tetes air hujan, sehingga akan memisahkan cahaya putih menjadi warna spektrum.	<i>Kemudian</i> merupakan konjungsi kronologis karena menggambarkan urutan waktu kejadian atau kata penghubung yang bermakna kronologis.
3) Kata Benda	“ <i>Pelangi</i> ”	<i>Pelangi</i> merupakan kata benda karena menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena yang dibahas dan menggunakan kata benda umum yang objek penceritaanya berupa alam.
4) Kata Teknis	Pelangi merupakan busur cahaya dengan ujung yang mengarah pada <i>horizon</i> ketika hujan ringan.	<i>Horizon</i> merupakan kata teknis karena menggunakan peristilahan atau kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya dengan memiliki makna khusus, dan <i>horizon</i> memiliki arti kaki langit, cakrawala, atau lapisan tanah yang terendapkan pada

		waktu tertentu, biasanya teridentifikasi oleh fosil yang khas.
--	--	---

b. Menyajikan Teks Eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat (2008:1423) “menyajikan adalah mengemukakan).” Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyajikan teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah mengemukakan ide gagasan dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun teks eksplanasi menurut Kosasih (2017:150) menjelaskan langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topic utama ke dalam rincian-rincian topic yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi disajikan dengan langkah-langkah.

- 1) Menentukan topik atau tema.
- 2) Membuat kerangka sesuai struktur teks eksplanasi sebagai berikut; (1) identifikasi fenomena; (2) rangkaian kejadian; dan (3) ulasan, serta kaidah kebahasaan sebagai

berikut; (1) konjungsi kausalitas; (2) konjungsi kronologis; (3) kata benda; dan (4) kata teknis.

- 3) Mencari data untuk dijadikan informasi yang akurat dan penunjang dari fenomena yang dibahas.
- 4) Mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Teori Model *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh peserta didik untuk kegiatan berdiskusi kelompok agar peserta didik bisa saling bertukar gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat.

Menurut Spenser Kagan (Shoimin 2013:66) menjelaskan,

Model pembelajaran NHT, mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda-beda. Misalkan dalam pembelajaran reproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hubungan antarsiswa”.

Huda (2015:203) mengemukakan, “Pada dasarnya NHT merupakan varian dari diskusi kelompok dengan tujuan memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat.” Slavin (1005) dalam Huda (2015:203) menjelaskan, “Metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.”

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada saat pembentukan

kelompok setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang berbeda-beda dan setiap anggota dipastikan harus mengetahui jawaban yang sedang di diskusikan bersama dengan teman sekelompoknya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran tertentu diyakini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut Huda (2017:203) sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- 6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Shoimin (2017:108) berpendapat bahwa langkah-langkah *Number Head Together* (NHT) sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- 5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan hasil modifikasi penulis dalam pelaksanaan pembelajaran menelaah dan menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut.

Pertemuan ke-1 Kegiatan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan dari guru, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
2. Guru memberikan atribut kepala bernomor pada tiap-tiap kelompok sehingga peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda, sesuai dengan jumlah anggota peserta didik dalam kelompok. Nomor urut dari setiap anggota kelompok sama yaitu 1-5.
3. Peserta didik mendapat sebuah teks yang dibagikan oleh guru.
4. Peserta didik bersama teman-teman sekelompoknya mengamati teks eksplanasi. Untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut secara individu.
5. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi pada sebuah kertas yang disediakan oleh guru.
6. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, pendidik memanggil salah satu nomor yang ada di setiap kelompok. Peserta didik yang nomornya dipanggil maju melaporkan hasil diskusi kelompoknya.

7. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada rekannya, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
8. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

Pertemuan ke-2 Kegiatan Menyajikan Teks Eksplanasi

1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan dari guru. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
2. Peserta didik diminta membacakan langkah membuat teks eksplanasi.
3. Peserta didik secara berkelompok, bekerja sama untuk mencari ide sebagai bahan menulis teks eksplanasi.
4. Peserta didik membuat kerangka karangan dengan membuat garis besar dalam struktur teks eksplanasi.
5. Peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksplanasi.
6. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, guru memanggil salah satu nomor yang ada di setiap kelompok. Peserta didik yang nomornya dipanggil maju ke depan untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya.
7. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada rekannya, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
8. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Shoimin (2014:108-109) menjelaskan kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut.

- a) Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat membuat setiap murid menjadi lebih siap.
- b) Dapat melakukan diskusi dengan dengan sungguh-sungguh.
- c) Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
- d) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

2) Kekurangan Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Shoimin (2014:108-109) menjelaskan kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut.

- a) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nabillah Nuurainii mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered*

Head Together (Kepala Bernomor)” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

Persamaan penelitian penulis dengan peneliti Nabiilah Nuurainii terdapat pada variabel bebas yaitu model yang digunakan, *Numbered Head Together* (NHT). Perbedaannya terdapat pada variabel terikat peneliti Nabiilah Nuurainii adalah, variabel terikat meningkatkan kualitas kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur.

Hasil penelitian Nabiilah Nuurainii menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur pada kelas VII SMP Negeri 19 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

Sejalan dengan pendapat Nabillah Nurainii, Wulandari (2022:98) mengemukakan, “Model *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban-jawaban yang paling tepat. Model ini merupakan model yang mudah untuk memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara kelompok/individu.” Dengan demikian, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah dan menyajikan informasi berupa teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan secara lisan dan tulis merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang melatih peserta didik bekerja sama, berdiskusi dengan teman sekelompoknya agar siap ketika diberi tugas.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”

Berdasarkan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan berupa paparan suatu kejadian fenomena yang dibaca atau didengar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan informasi berupa teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara lisan dan tulis pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.